

Efektivitas Metode PQRST Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar

Reza Eca Windyani ✉, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

Sesaria Prima Yudhaningtyas, Universitas PGRI Madiun

✉ rezaecaw22@gmail.com

Abstract: This study aims to explore the effectiveness of the PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) method in improving students' reading comprehension of narrative texts at the elementary level. This research uses a qualitative approach through a literature review method by examining previous findings relevant to the application of PQRST in Indonesian language learning. The results of the analysis show that the systematic steps in the PQRST method starting from previewing the text, generating questions, reading carefully, summarizing, and testing comprehension contribute significantly to students' understanding. The method encourages active participation, helps students construct meaning, and enhances their ability to process information. In particular, narrative texts, which are structured and engaging, become effective media when combined with the PQRST strategy. The findings support that the method is applicable and beneficial in elementary school contexts to increase reading comprehension and support the development of critical thinking.

Keywords: PQRST Method, Narrative Text, Reading Comprehension, Elementary Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dalam meningkatkan pemahaman membaca teks narasi pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yaitu menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan metode PQRST dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa lima tahapan sistematis dalam metode ini dimulai dari membaca sekilas, menyusun pertanyaan, membaca cermat, membuat ringkasan, hingga menjawab soal pemahaman berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Metode ini mendorong keterlibatan aktif, membentuk kemampuan berpikir kritis, dan membantu siswa dalam menyerap serta mengolah informasi dengan lebih efektif. Teks narasi yang memiliki struktur dan konten menarik menjadi media yang tepat untuk dikombinasikan dengan metode ini. Temuan ini menunjukkan bahwa metode PQRST efektif diterapkan di sekolah dasar sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa.

Kata kunci: Metode PQRST, Teks Narasi, Pemahaman Membaca, Siswa Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang memegang peran strategis dalam membentuk kecerdasan intelektual, sosial, serta emosional peserta didik. Bahasa ini tidak hanya menjadi alat komunikasi utama dalam dunia pendidikan, tetapi juga turut berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Karena perannya yang fundamental, Bahasa Indonesia diwajibkan untuk diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Nabilah et al., 2023). Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikembangkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, 2014). Di antara keterampilan tersebut, membaca menjadi salah satu aspek penting yang berfungsi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan menyerap informasi tertulis. Aktivitas membaca yang efektif memungkinkan siswa untuk menggali informasi, menelaah gagasan, serta merespon isi teks dengan pemahaman yang utuh (Gunarwati et al., 2021). Kegiatan ini juga berperan penting dalam membentuk pola pikir ilmiah dan mendukung perkembangan akademik secara menyeluruh.

Salah satu jenis keterampilan membaca yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah membaca pemahaman. Kemampuan ini menuntut siswa tidak hanya membaca secara lisan, tetapi memahami isi, struktur, serta pesan tersirat dalam bacaan (Prihatin Y, 2020). Dalam konteks kurikulum sekolah dasar, pemahaman terhadap teks naratif menjadi bagian penting yang harus dikuasai oleh siswa. Teks naratif adalah jenis tulisan yang menyajikan peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik yang bersifat nyata maupun imajinatif, seperti dongeng, cerpen, fabel, atau cerita inspiratif (Kemendikbud, 2018). Pada kemampuan membaca pemahaman inilah sebagian siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami isi teks dan tidak mampu menyampaikan ulang informasi yang telah mereka baca. Seringkali waktu pembelajaran sering terbuang untuk menunggu siswa menyelesaikan bacaan tanpa mendapatkan pemahaman yang mendalam. Keterbatasan metode pengajaran yang diterapkan membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang efektif. Hal ini juga sejalan dengan temuan Habibah, (2020) yang menunjukkan salah satu hambatan bahwa rendahnya kemampuan memahami bacaan menyebabkan siswa enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan selama ini masih belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih sistematis dan terstruktur agar dapat membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam. Salah satu metode yang dinilai efektif untuk mengatasi persoalan ini adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*). Metode ini dirancang oleh Francis P. Robinson sebagai strategi membaca yang mampu meningkatkan pemahaman bacaan dan mendorong siswa berpikir kritis (Suyana, 2019). Melalui tahapan-tahapan sistematis yang mencakup membaca sekilas, membuat pertanyaan, membaca aktif, merangkum, serta evaluasi, metode ini dapat meningkatkan minat serta efektivitas dalam memahami teks, terutama teks narasi. Tujuan dari kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas metode PQRST dalam meningkatkan pemahaman bacaan teks narasi siswa Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik literature review. Literature review merupakan suatu kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya berdasarkan referensi yang relevan. Tujuan dari studi ini adalah untuk

menelaah berbagai teori dan hasil penelitian yang berkaitan erat dengan penerapan metode PQRST di tingkat Sekolah Dasar. Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi: (1) Merancang dan menentukan topik-topik utama yang akan dibahas; (2) Mengumpulkan referensi yang sesuai dengan fokus kajian; dan (3) Memanfaatkan data dari sumber-sumber pustaka sebagai dasar dalam menyusun pembahasan dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Bacaan

Pemahaman bacaan merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar. Aktivitas ini tidak hanya menuntut siswa membaca teks secara mekanis, tetapi juga mencakup proses mental dalam menginterpretasikan isi bacaan secara menyeluruh. Dalam hal ini, membaca pemahaman dipahami sebagai proses aktif yang menggabungkan kemampuan kognitif dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk menggali makna teks secara mendalam (Daulay, 2021). Beberapa ahli menyatakan bahwa membaca pemahaman tidak terbatas pada pemahaman informasi literal, melainkan juga mencakup kemampuan untuk menafsirkan makna tersirat, menilai kualitas informasi, serta mengaitkan isi teks dengan konteks yang lebih luas. Hal ini menjadikan membaca pemahaman sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan serangkaian proses mulai dari mengidentifikasi ide pokok, membuat kesimpulan, hingga menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri (Suandi et al., 2023).

Terdapat berbagai jenis pemahaman dalam membaca yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif (Dalman, 2014). Pemahaman literal berfokus pada informasi yang disampaikan secara eksplisit dalam teks, sementara pemahaman interpretatif melibatkan kemampuan memahami makna yang tersirat. Adapun pemahaman kritis menekankan evaluasi terhadap isi teks, sedangkan pemahaman kreatif memungkinkan pembaca untuk mengembangkan gagasan baru dari informasi yang diperoleh (Muis, 2013). Beberapa indikator yang digunakan dalam menilai keterampilan membaca pemahaman siswa antara lain kemampuan menangkap isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, merangkum informasi utama, menyimpulkan pesan, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri (Alpian & Yatri, 2023). Indikator ini digunakan untuk menilai apakah siswa telah mencapai pemahaman mendalam terhadap materi yang dibaca.

Tujuan utama dari kegiatan membaca pemahaman adalah untuk menggali informasi penting, memahami struktur teks, membedakan fakta dan opini, serta menyimpulkan isi bacaan secara utuh (Jainiyah, 2015). Siswa yang mampu mengidentifikasi pesan teks dan mengungkapkannya kembali menunjukkan bahwa mereka telah mencapai keterampilan membaca pemahaman yang baik.

Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kata dan kalimat, tetapi juga untuk mengembangkan daya pikir kritis dan reflektif siswa. Berdasarkan kajian literatur ini, fokus penelitian diarahkan pada bagaimana siswa memahami isi teks narasi melalui indikator yang terukur dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pemahaman bacaan menjadi landasan penting untuk keberhasilan akademik dan perkembangan literasi jangka panjang.

Teks Narasi

Teks narasi merupakan salah satu jenis karangan yang digunakan untuk menyampaikan rangkaian peristiwa atau kejadian secara runtut sesuai urutan waktu (Hapsari, 2015). Teks ini bertujuan untuk mengisahkan cerita, baik yang nyata maupun imajinatif, agar pembaca dapat memahami alur peristiwa dan mengalami kesan emosional

yang dibangun melalui cerita tersebut (Meiarni & Irawati, 2023). Narasi dikenal sebagai bentuk tulisan yang bersifat komunikatif, karena mengandung unsur penceritaan yang jelas dan melibatkan pembaca dalam alur kisah yang disampaikan. Bahasa yang digunakan dalam teks narasi biasanya ringan, menarik, dan seringkali dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini membuat teks narasi menjadi media yang efektif dalam menarik minat siswa terhadap bacaan.

Teks narasi memiliki beberapa ciri khas, antara lain: penggunaan gaya bahasa penceritaan yang menggugah emosi, alur cerita yang jelas dan sistematis, serta unsur-unsur pembangun cerita seperti tokoh, latar, konflik, dan sudut pandang (Mahyudin et al., 2017). Alur peristiwa dalam narasi disusun secara kronologis, mulai dari awal kejadian hingga penyelesaian konflik. Jenis teks narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris menyampaikan kisah nyata yang dapat diverifikasi kebenarannya, seperti laporan kejadian atau biografi tokoh. Sementara itu, narasi sugestif bersifat imajinatif dan lebih menekankan pada penyampaian makna tersirat melalui pengalaman fiktif yang dapat menggugah daya khayal pembaca (Inggriyani & Fazriyah, 2017). Teks narasi juga memiliki struktur khas, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi. Bagian orientasi berfungsi mengenalkan tokoh, latar, dan situasi awal cerita. Komplikasi menyajikan konflik yang dihadapi tokoh, resolusi adalah tahap penyelesaian masalah, dan reorientasi menjadi penutup yang bersifat opsional, biasanya memuat pesan moral atau kesan akhir cerita (Rusmilawati, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa teks narasi memiliki peran penting dalam pembelajaran karena strukturnya yang sistematis dan isi ceritanya yang menarik. Keberadaan unsur cerita dan gaya bahasa naratif memungkinkan teks narasi digunakan sebagai media yang tepat dalam membangun ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca dan penulisan cerita.

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*)

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa secara sistematis dan menyeluruh. Metode ini terdiri dari lima tahapan terstruktur, yakni melakukan pratinjau terhadap materi, merumuskan pertanyaan, membaca isi bacaan secara menyeluruh, membuat ringkasan, serta menguji pemahaman atas materi yang telah dipelajari (Halik et al., 2023). Sebagai metode pembelajaran yang aktif, metode PQRST mendorong keterlibatan langsung siswa dalam proses membaca. Setiap tahap memberikan kontribusi penting dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap teks. Proses ini membantu siswa tidak hanya memahami informasi secara literal, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyusun kesimpulan berdasarkan bacaan. Penerapan metode PQRST memberikan manfaat nyata dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa sejak tahap awal, mulai dari membaca sekilas hingga mengevaluasi hasil belajar, metode ini dapat meningkatkan daya serap informasi serta menguatkan memori jangka panjang. Siswa juga terdorong untuk berpikir mandiri dan mampu membentuk koneksi antara informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Metode PQRST memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya mudah diimplementasikan dalam berbagai situasi pembelajaran. Ardana et al., (2014) menyebutkan bahwa metode ini bersifat fleksibel dan praktis, sehingga cocok diterapkan pada berbagai pendekatan pengajaran. Selain itu, dengan mengikuti tahapan PQRST, siswa dapat dengan cepat membentuk pemahaman awal terhadap isi teks, menumbuhkan pertanyaan kritis, serta menumbuhkan kebiasaan membaca yang lebih aktif dan terarah. Metode ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca materi pelajaran dan mendorong mereka untuk lebih sering mengakses referensi tambahan. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik, tetapi juga terbentuk sikap kritis dalam menanggapi isi bacaan. Selain itu, menurut Nabilah et al. (2023) metode ini mudah

diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam mengingat informasi, dan mampu menjangkau cakupan materi secara luas.

Meski mempunyai banyak keunggulan, metode PQRSST juga memiliki keterbatasan dalam praktiknya. Salah satu kelemahannya adalah kurang cocok diterapkan untuk pembelajaran berbasis prosedur atau keterampilan praktik langsung. Kegiatan yang menuntut demonstrasi atau latihan langsung akan lebih sesuai menggunakan metode yang menekankan pada pembelajaran tindakan daripada bacaan. Selain itu, penerapan metode ini sangat bergantung pada ketersediaan sumber belajar seperti buku teks atau bahan bacaan lain. Jika fasilitas pendukung tidak tersedia secara memadai di sekolah, maka efektivitas metode ini bisa menurun secara signifikan. Tantangan lainnya muncul saat diterapkan di kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak, karena guru akan kesulitan memberikan bimbingan secara personal kepada tiap peserta didik, terutama pada tahap-tahap reflektif seperti merangkum dan menguji pemahaman.

Penerapan Metode PQRSST dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Teks Narasi Siswa SD

Metode PQRSST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) merupakan metode sistematis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran membaca teks narasi. Metode ini digunakan untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan terstruktur. Setiap tahapan dalam metode ini memiliki fungsi dan peran spesifik dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

1. Tahap Preview (Membaca Sekilas)

Pada tahap awal, guru memastikan bahwa seluruh siswa telah menerima lembar teks narasi dan lembar soal yang telah disiapkan. Siswa kemudian diminta melakukan pengamatan awal terhadap teks bacaan dengan memperhatikan judul, ilustrasi, jumlah paragraf, serta tanda-tanda khusus lain yang terdapat dalam teks. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu kurang lebih lima menit. Guru berperan aktif dalam memantau keterlibatan siswa agar setiap peserta didik melaksanakan pratinjau dengan baik dan fokus.

2. Tahap Question (Menyusun Pertanyaan)

Setelah melakukan pengamatan awal terhadap teks, siswa diarahkan untuk menyusun enam pertanyaan berdasarkan unsur intrinsik cerita dengan menggunakan kata tanya 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*). Pertanyaan ini ditulis pada kolom khusus yang terdapat dalam lembar soal. Tujuan dari langkah ini adalah membangun rasa ingin tahu dan menstimulasi keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks yang akan dibaca.

3. Tahap Read (Membaca)

Pada tahap membaca, siswa diberi waktu sekitar lima belas menit untuk membaca teks secara teliti dan menyeluruh. Setelah itu, mereka diminta untuk menjawab pertanyaan yang sebelumnya telah mereka buat sendiri. Jawaban tersebut kemudian dituliskan dalam kolom jawaban yang tersedia di lembar soal. Kegiatan ini bertujuan mengukur sejauh mana pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan isi bacaan dan mendorong siswa untuk memahami teks dengan lebih kritis.

4. Tahap Summarize (Meringkas)

Setelah menjawab pertanyaan, siswa diminta untuk menyusun ringkasan dari teks narasi yang telah mereka baca. Ringkasan ditulis secara singkat namun tetap memperhatikan struktur teks narasi, mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi, hingga (jika ada) reorientasi. Hasil ringkasan ini ditulis di kolom yang disediakan pada lembar tugas. Tahap ini melatih siswa untuk menyarikan informasi penting dan memahami alur cerita secara keseluruhan.

5. Tahap Test (Evaluasi Pemahaman)

Tahap terakhir yaitu pengujian pemahaman. Siswa diminta menjawab sejumlah soal uraian yang berkaitan langsung dengan isi teks narasi. Pertanyaan ini disediakan

oleh guru pada lembar evaluasi, dan dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Guru mengevaluasi jawaban siswa guna mengetahui sejauh mana proses PQRST berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman mereka.

Metode PQRST dapat dikemukakan sebagai salah satu teknik membaca yang terdiri atas lima tahapan sistematis yang saling terintegrasi. Setiap tahap dirancang untuk membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam dan terarah. Dalam proses membaca, penerapan metode dengan pendekatan yang terstruktur, praktis, dan optimal seperti PQRST sangat dibutuhkan agar siswa dapat memperoleh informasi secara lebih mudah, cepat, dan bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul, (2014) juga mengungkapkan bahwa penerapan metode PQRST mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, terutama bagi siswa dengan kemampuan daya ingat yang rendah. Melalui tahapan membaca yang terstruktur dan sistematis, metode ini terbukti efektif dalam mengarahkan siswa untuk lebih fokus, memahami informasi secara menyeluruh, dan mengatasi hambatan dalam membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan salah satu jenis teks yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Karakteristiknya yang memuat alur cerita secara kronologis, memiliki konflik, tokoh, dan pesan moral, menjadikan teks narasi menarik serta mudah dipahami oleh siswa. Penerapan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) dalam pemahaman bacaan teks narasi terbukti mendukung peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa secara sistematis dan menyeluruh. Melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan, siswa dilatih untuk lebih fokus, aktif, serta terlibat dalam proses berpikir kritis saat membaca. Metode ini tidak hanya memudahkan siswa memahami isi bacaan, tetapi juga mendorong mereka untuk merumuskan pertanyaan, membuat ringkasan, dan mengukur tingkat pemahaman mereka sendiri melalui evaluasi.

Dengan demikian, penggunaan teks narasi yang dikombinasikan dengan metode PQRST dapat dijadikan sebagai salah satu strategi alternatif yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar. Metode ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan minat baca, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alpian, V. S., & Yatri, I. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 5573–5581. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
2. Ardana, K., Suandi, I. N., & Artawan, G. (2014). Pengaruh penerapan metode membaca pqrst ditinjau dari minat membaca terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita pada siswa kelas ix smp negeri 2 dawan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1), 1–11.
3. Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. *PT RajaGrafindo Persada*.
4. Daulay, N. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>
5. Gunarwati, R., Hamdani Maula, L., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. In *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education* (Vol. 4). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>

6. Habibah. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas V SD dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Journal Collase (Creative of Students Elementary Education*, 3(6), 327–334.
7. Halik, A., Sultan, M. A., & Asri, H. K. (2023). Penerapan Model PQRST Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 176 Barru. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume*, 2(2), 197–201.
8. Hapsari, N. S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(September), 151–170.
9. Ingriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Literasi Bahasa dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *Literasi Bahasa Dalam Menulis Teks Narasi Di Sekolah Dasar*, 1–113. [http://repository.unpas.ac.id/57990/1/Buku Literasi Bahasa dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar.pdf](http://repository.unpas.ac.id/57990/1/Buku%20Literasi%20Bahasa%20dalam%20Menulis%20Narasi%20di%20Sekolah%20Dasar.pdf)
10. Jainiyah, S. (2015). Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/viewFile/15401/13867>
11. Kemendikbud, B.-P. (2018). Teks narasi dan literasi buku fiksi nonfiksi cas dari cerita dan buku: modul 5. *Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat*.
12. Mahyudin, R., Sukma, E., Desyandri, & Mansyur. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Gambar Animasi Di Kelas IV SD*. 1, 12–28.
13. Meiarni, I., & Irawati, W. O. (2023). Penggunaan Huruf Kapital Dalam Menulis Teks Narasi Mahasiswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10914–10923.
14. Muis, S. F. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Al Munzir*, 6(2), 272–285. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/263/253>
15. Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. Ac. Id Hal*, 1.
16. Nabilah, A., Hartati, T., & Saefudin, A. (2023). Penerapan Metode Pqrst Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 9–21.
17. Prihatin Y, R. S. R. (2020). Strategi Membaca Pemahaman . *CV. Pustaka Djati*.
18. Rusmilawati. (2020). *Narasi Literasi Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTS Kelas IX Modul Tema 16* (M. L. S. P. A. Subi Sudarto; Wulandari (ed.)). Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
19. Sitompul, M. (2014). Efektivitas Penggunaan Metode” PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test)” dalam Membaca Pemahaman Teks Berita Pada Surat Kabar oleh Siswa VIII SMP Negeri 17 Medan. *Skripsi*). Universitas HKBP Nommensen, Medan. Diakses Dari [Http://Repository. Uhn. Ac. Id/Bitstream/Handle/123456789/470/Maria% 20Sitompul. Pdf](http://Repository.Uhn.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/470/Maria%20Sitompul.Pdf).
20. Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
21. Suyana, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview, Question, Read, State, Dan Test (Pqrst). *Jipis*, 28(2), 18–24. <https://doi.org/10.33592/jipis.v28i2.308>